

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### a. Landasan Teori

#### 1. Pemahaman Konsep Matematis

##### a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman adalah bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna<sup>1</sup>. Konsep adalah suatu kelas ataupun kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum.<sup>2</sup> Pemahaman merupakan standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat menghantar peserta didik untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Menurut John A. Van De Walle, pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu ide dengan ide yang telah ada.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian dan mengerti benar mengenai suatu hal.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Anas, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dan memahami adalah mengetahui

<sup>1</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (jakarta, Kencana, 2008), h.126

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : bumi aksara, 2010) h, 162.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta : Rajawali pers, 2010.) h. 43

<sup>4</sup> John A. Van De Walle, *Elementary and Middle School Mathematics*, Sixth Edition, Alih Bahasa oleh Suyono, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 26.

<sup>5</sup> KBBI Pintar Elektronik, 2015.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>6</sup> Bloom menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat.<sup>7</sup> Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya. Selanjutnya menurut Risnawati, konsep dalam matematika adalah pengertian-pengertian pokok yang mendasari pengertian-pengertian selanjutnya.<sup>8</sup> Jadi, pemahaman konsep adalah kemampuan dasar memahami pengertian pokok untuk pengertian yang selanjutnya.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Menurut *National Council Of Teacher Of Mathematics* (NCTM) yang dikutip oleh Nila Kesuma Wati, untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 50.

<sup>7</sup> Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 20

<sup>8</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 63.

<sup>9</sup> Nila Kusuma Wati, *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*, (Palembang: 2008), h. 2-231.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, menurut Skemp dan Pollatsek yang dikutip oleh Nila Kusuma Wati, menyatakan bahwa terdapat dua jenis pemahaman konsep matematis yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.<sup>10</sup> Pemahaman instrumental suatu konsep matematis dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik tidak menghafal rumus tetapi memahami konsepnya sehingga jika peserta didik telah memiliki pemahaman konsep yang baik, maka peserta didik tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas permasalahan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan pengertian dari pemahaman konsep adalah menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengerti suatu konsep matematika yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka menangkap makna dan mengerti benar mengenai ide atau pengertian pokok serta dapat mengungkapkan kembali ilmu yang diperolehnya mengenai matematika yang sedang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Indikator-indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

### c. Rubrik Penilaian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Berikut ini disajikan tabel penskoran indikator pemahaman konsep matematis menurut Mas'ud dan Darto.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59.

<sup>12</sup> Mas'ud Zein & Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 40.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II.1**  
**RUBRIK PENSKORAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP**  
**MATEMATIS**

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
<b>0</b>	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa menjawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
<b>1</b>	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan, jawab pelabelan salah
<b>2</b>	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	
<b>3</b>	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
<b>4</b>	Interpretasi soal benar keseluruhannya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika	
	Skor maksimal = 4	Skor maksimal = 4	Skor maksimal= 2

Sumber: *Mas'ud dan Darto*

## 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

### a. Pengertian LKPD

LKPD atau yang lebih dikenal Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto, LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuat kesimpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh<sup>13</sup>. Selanjutnya, menurut Andi LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>14</sup> Lembar kerja yang dimaksud untuk memicu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menciptakan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

#### b. Fungsi, Tujuan dan Manfaat LKPD

##### 1) Fungsi LKPD

Fungsi LKPD yaitu:

- a) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.<sup>15</sup>

##### 2) Tujuan LKPD

Tujuan LKPD yaitu:

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (jakarta: Kencana,2009).h.222

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 204.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 205-206.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d) Memudahkan peserta didik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.<sup>16</sup>

### 3) Manfaat LKPD

Manfaat penyusunan dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- b) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- d) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

#### c. Unsur-unsur LKPD

Dilihat dari formatnya, LKPD memuat paling tidak 8 unsur yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Judul
- 2) Kompetensi dasar yang akan dicapai
- 3) Waktu penyelesaian
- 4) Peralatan/ bahan yang diperlukab untuk penyelesaian tugas
- 5) Informasi singkat
- 6) Langkah kerja
- 7) Tugas yang harus dilakukan
- 8) Laporan yang harus dikerjakan

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 206.

<sup>17</sup> *Ibid*. h. 207

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 208

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### d. Langkah-langkah Membuat LKPD

Langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Diknas, yaitu:<sup>19</sup>

#### 1) Melakukan analisis kurikulum.

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan LKPD. Dalam menentukan materi kita harus melihat materi pokok, pengalaman belajar serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kita cermati kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

#### 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD.

Peta kebutuhan LKPD diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

#### 3) Menentukan judul-judul LKPD.

Judul LKPD ditentukan oleh kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

#### 4) Penulisan LKPD.

Untuk menulis LKPD, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan kompetensi dasar.
- b) Menentukan alat penelitian.
- c) Menyusun materi.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 212-215.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d) Memperhatikan struktur LKPD

Struktur LKPD terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja serta penilaian.

#### e. Syarat-Syarat Pembuatan LKPD

Dalam perancangan LKPD, LKPD harus memenuhi beberapa syarat yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Menurut Darmojo dan Kaligis persyaratan LKPD yang baik meliputi tiga aspek, yaitu:<sup>20</sup>

##### 1) Syarat didaktik

Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal, dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik. Sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar-mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu:

- a) Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban, sedang, maupun yang pandai.

<sup>20</sup> Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa", Makalah ini disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul: Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK di Ruang Sidang FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus 2008, h. 2-3.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari informasi.
  - c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
  - d) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik.
  - e) Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi peserta didik.
- 2) Syarat kontruksi
- Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik.
- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
  - b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
  - c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
  - d) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
  - e) LKPD mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan peserta didik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan peserta didik untuk menulis atau menggambarkan hal-hal yang ingin peserta didik sampaikan.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- h) Lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada katakata.
- i) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi belajar.
- j) LKPD memuat identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3) Syarat teknis

Syarat teknis merupakan syarat yang berkaitan dengan penyajian LKPD, yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilan.

#### a) Tulisan, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- (2) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik.
- (3) Perbandingan ukuran huruf dengan ukuran gambar serasi.

#### b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD untuk mendukung kejelasan konsep.

#### c) Penampilan

LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar, warna, dan tulisan yang sesuai.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Model Generatif

#### a. Pengertian Model Generatif

Dikembangkan oleh Merlin C. Witrok pembelajaran Generatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik<sup>21</sup>. Tipe pembelajaran generatif adalah penyampaian materi yang menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga peserta didik mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar. Ngalium mengatakan bahwa “basis generatif adalah konstruktivisme dengan sintak orientasi-motivasi, pengungkapan ide-konsep awal, tantangan dan restrukturisasi sajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi, dan refleksi”<sup>22</sup>.

#### b. Karakteristik Model Generatif

Sebagai karakteristik tipe generatif ialah pembelajaran menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dipikiran peserta didik, sehingga peserta didik mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar. Jadi, dasarnya pengetahuan yang telah ada dipikiran peserta didik itu sendiri.<sup>23</sup>

#### c. Langkah-langkah Pembelajaran Model Generatif

Pembelajaran generatif terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1). Pendahuluan atau disebut tahap eksplorasi,

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014) h.309

<sup>22</sup> Istrani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan, CV. ISCOM 2014) h.135

<sup>23</sup> Ibid h.135



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2). Pemfokusan,
- 3). Tantangan atau tahap pengenalan konsep
- 4). Penerapan konsep.<sup>24</sup>

#### d. Tahap Pembelajaran

##### 1) Eksplorasi.

Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi disebut juga tahap pendahuluan. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong peserta didik agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat melakukan stimulus berupa beberapa aktivitas, tugas-tugas seperti melalui demonstrasi atau penelurusan terhadap suatu permasalahan yang dapat menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang dipelajari.

##### 2) Pemfokuskan

Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep atau intervensi. Pada tahap pemfokusan peserta didik melakukan pengujian hipotesis melalui kegiatan laboratorium atau model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, memberi bimbingan

---

<sup>24</sup> Ibid h.137

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan arahan dengan demikian para peserta didik dapat melakukan proses sains.

### 3) Tantangan

Tahap ketiga yaitu tahap tantangan disebut juga tahap pengenalan konsep. Setelah peserta didik memperoleh data selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. Para peserta didik diminta mempersentasikan temuannya melalui diskusi kelas. Melalui diskusi kelas akan terjadi proses tukar pengalaman diantara peserta didik.

### 4) Tantangan atau tahap pengenalan konsep

Dalam tahap ini peserta didik berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat menghargai pendapat teman, dan menghargai adanya perbedaan diantara pendapat teman. Pada saat diskusi guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalan diskusi dapat terarah. Diharapkan pada akhir diskusi peserta didik memperoleh kesimpulan.

### 5) Penerapan

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru berkaitan dengan hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas rumah atau tugas proyek yang dikerjakan peserta didik diluar jam pertemuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Kelebihan dan kekurangan model Generatif****1) Kelebihan Model Generatif**

Adapun kelebihan dari model Generatif adalah:<sup>25</sup>

- a) Memberiian kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep.
- b) Melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan konsep.
- c) Melatih peserta didik untuk menghargai gagasan orang lain.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk peduli terhadap konsepi awalnya (terutama peserta didik yang miskonsef). Peserta didik diharapkan menyadari kiskonsef yang terjadi dan bersedia memperbaikinya.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri.
- f) Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena peserta didik dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan peserta didik lainnya serta investigasi guru.
- g) Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengkonstruksi konsep yang akan dipelajari.
- h) Guru menjadi terampil dalam memahami pandanganpeserta didik dan mengorganisasikan pembelajaran.

**2) Kelemahan Model Generatif**

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model generatif adalah :<sup>26</sup>

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Dikhawatirkan akan terjadi kesalahan konsep.

**f. Penerapan Model Generatif Dalam Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran meliputi 5 kegiatan pokok, yaitu Pendahuluan atau disebut tahap eksplorasi, Pemfokusan, tantangan atau tahap pengenalan konsep dan Penerapan .Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses

<sup>25</sup> Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta.Ar-Ruzza.2014). h.79

<sup>26</sup> Ibid h.79

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

Dalam model Generatif tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari selain itu peserta didik juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari supaya bisa memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar peserta didik yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan peserta didik yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, tahap ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsin awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya

kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam model Generatif ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik

#### 4. Materi Pelajaran Garis Dan Sudut

Materi pelajaran garis dan sudut pada LKPD dengan model pembelajaran generatif disusun berdasarkan silabus sekolah, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tahun 2006. Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, dirumuskan pada tabel II.2 sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL II.2**  
**KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN TUJUAN**  
**PEMBELAJARAN**

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
3.12 Menjelaskan garis, kedudukan garis, sudut, jenis sudut, hubungan antar sudut, membagi sudut, dan membagi garis dua garis	3.12.1 Menjelaskan apa itu garis dan sudut 3.12.2 Dapat menentukan macam-macam kedudukan garis dan jenis-jenis sudut. 3.12.3 Dapat membedakan sudut antara dua sudut. 3.12.4 Menjelaskan garis yang membagi dua garis	1. peserta didik mampu menjelaskan garis dan sudut yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2. peserta didik mampu menentukan macam-macam kedudukan garis dan jenis-jenis sudut 3. peserta didik mampu membedakan sudut antar dua sudut dan mampu menjelaskan garis yang membagi dua garis.
3.13 Menganalisis hubungan anatar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis Transversal	3.13.1 Menganalisis sudut yang terbentuk dari hubungan antar dua garis	4. peserta didik mampu menganalisis sudut yang terbentuk dari dua garis 5. peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut, jenis sudut, hubungan antar dua sudut
4.12 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut dan garis	4.12.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut, jenis sudut, hubungan antar dua sudut. 4.12.2 Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan garis, kedudukan dua garis,	6. peserta didik mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan garis, kedudukan dua garis 7. peserta didik mampu menentukan hubungan antar sudut
4.13 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan anatar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal	4.13.1 Menentukan hubungan anatar sudut.	

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garis dan sudut merupakan bagian dari pembelajaran matematika. Garis adalah deretan titik – titik (bisa tak terhingga jumlahnya) yang saling bersebelahan dan memanjang kedua arah sedangkan sudut adalah Dua garis dikatakan sejajar jika kedua garis terletak satu bidang dan jika diperpanjang tidak akan berpotongan.

Garis dan sudut merupakan pelajaran matematika kelas VII MTs/ SMP. Dalm sub pokok bahasan garis dan sudut peserta didik ditntut untuk memahami apa itu sudut, gars, kedudukan garis. dan bagaimana mengerjakan soal untuk menentukan jenis sudut, hubungan anatar sudut, dan hubungan sudut pada dua garis.

a. Kedudukan Dua Garis <sup>27</sup>

1). Garis sejajar

Dua garis dikatakan sejajar jika kedua garis terletak satu bidang dan jika diperpanjang tidak akan berpotongan.

2) Garis berpotongan

Dua garis dikatakan berpotongan jika kedua garis itu mempunyai sebuah titik potong (titik persekutuan).

3) Garis berimpit

Dua garis dikatakan berimpit jika kedua garis mempunyai paling sedikit dua titik potong.

4) Garis bersilangan

<sup>27</sup> Adinawan, M. Cholik, Sugijono. 2013, *Matematika Kurikulum 2013 Untuk SMP/MTs kelas VII*, Jakarta: Erlangga , h. 136

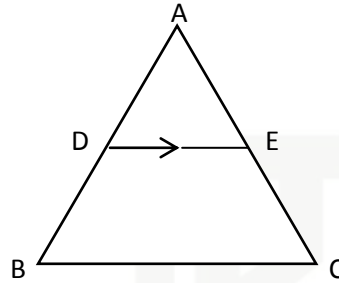
## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua garis dikatakan bersilangan jika kedua garis tidak sejajar dan garis itu tidak terletak dalam satu bidang.

## b. Perbandingan segmen garis

Cara mencari perbandingan segmen garis adalah:



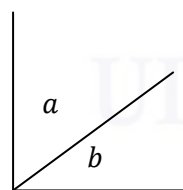
$$\frac{AD}{AD + DB} = \frac{DE}{BC} = \frac{AE}{AE + EC}$$

## c. Jenis-jenis sudut

- 1) Sudut lancip besar sudutnya antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$
- 2) Sudut siki-siku besar sudutnya  $90^\circ$
- 3) Sudut tumpul besar sudutnya antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$
- 4) Sudut lurus besar sudutnya  $180^\circ$
- 5) Sudut refleks besar sudutnya antara  $180^\circ$  dan  $360^\circ$

## d. Hubungan antara dua sudut

## 1. Sudut berpenyiku



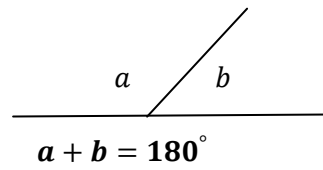
$$a + b = 90^\circ$$



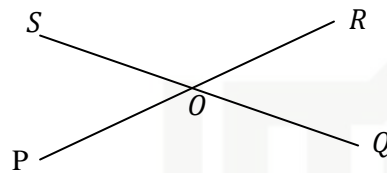
## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sudut berpelurus



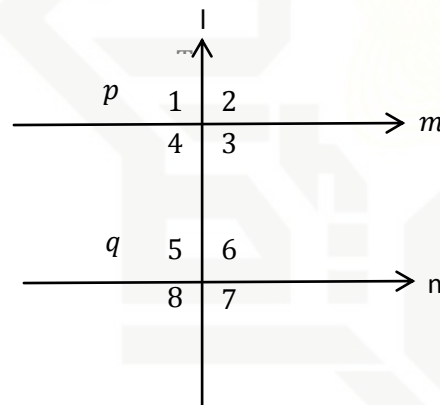
## 3. Sudut bertolak belakang



$$\angle ROQ = \angle SOP \text{ (bertolak belakang)}$$

$$\angle SOP + \angle SOR = 180^\circ \text{ (berpelurus)}$$

## e. Hubungan sudut pada garis sejajar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Sudut	Besar Sudut
Sudut sehadap	$\angle p1 = \angle q5$ $\angle p2 = \angle q6$ $\angle p4 = \angle q8$ $\angle p3 = \angle q7$
Sudut dalam bersebrangan	$\angle p3 = \angle q5$ $\angle p4 = \angle q6$
Sudut luar bersebrangan	$\angle p1 = \angle q7$ $\angle p2 = \angle q8$
Sudut dalam sepihak	$\angle p4 = \angle q5$ $\angle p3 = \angle q6$
sudut luar sepihak	$\angle p1 = \angle q8$ $\angle p2 = \angle q7$

## 5. Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Garis Dan Sudut.

Menurut Tytler (dalam Fahinu, lusiana) bahwa model pembelajaran Generatif terdiri dari empat fase pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap pemfokusan, tahap tantangan, dan tahap aplikasi (penerapan). LKPD yang menggunakan model pembelajaran Generatif artinya LKPD yang memuat empat tahapan tersebut.<sup>28</sup>

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru membimbing dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan,

<sup>28</sup> Neneng Khairi, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Model Pembelajaran Generatif (MPG) Pada Pokok Bahasan Garis Dan Sudut di Kelas VII SMP" 2013

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ide/gagasan atau konsep awal yang diperoleh peserta didik dari pengalaman sehari-hari atau dari pembelajaran sebelumnya.

#### **b. Tahap Pemfokusan**

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mengkonstruksi konsep yang akan dipelajari. Pada LKPD dengan model pembelajaran Generatif dibuatlah berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menggiri peserta didik untuk menuju fakta atau konsepi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengembangkan contoh-contoh dengan multipresentasi seperti bahasa verbal, simbolik, diagram, tabel atau grafik agar pemahaman terhadap konsep tersebut menjadi luas. Selanjutnya konsep-konsep yang telah dipahami dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

#### **c. Tahap Tantangan**

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mempresentasikan temuannya melalui diskusi kelas sehingga akan terjadi proses tukar pengalaman, ide/gagasan diantara peserta didik. Didalam LKPD, peserta didik melakukan diskusi dalam menjawab permasalahan yang ada. Guru berperan sebagai moderator agar jalannya diskusi dapat terarah, sehingga pada akhir diskusi, peserta didik memperoleh kesimpulan dan pementapan konsep yang benar.

#### **d. Tahap Aplikasi**

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pehaman konseptual yang baru diperolehnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam konsteks lain. Pada tahap ini juga peserta didik menguji keabsahan konsep yang diaplikasikan dan di modifikasi kembali bila diperlukan. Dalam pengerjaan LKPD peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah atau soal-soal yang lebih kompleks, kemudian menguji ide alternatif yang mereka konstruksi untuk menyelesaikan soal yang bervariasi dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memepertimbangkan dan mengevaluasi keunggulan gagasan baru yang dikembangkan.

**e. Analisis Materi Garis dan Sudut**

Garis dan Sudut merupakan materi yang dipelajari peserta didik sekolah menengah pertama di kelas VII semester genap. Materi Garis dan Sudut ini sesuai dengan kurikulum 13, yaitu ternasuk kompetensi dasarnya.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Kurniawan yang merupakan mahasiswa FKIP Universitas Jambi ini menunjukkan keefektifan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Statistika SMP Kelas VII”, memperoleh hasil validasi tim ahli materi (validator) diperoleh rerata



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skor 3,92 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, hasil uji efektifitas 78,13% siswa tuntas KKM.<sup>29</sup>

Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Azhari Perlindungan Siregar dari program studi pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model *Generatif Learning* Utuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKS berbasis *Generative Learning* pada materi Persamaan Linear Dua Variabel, rata-rata nilai tes kemampuan komunikasi matematis siswa lebih tinggi (77,96) dibanding dengan pembelajaran konvensional (66,07).<sup>30</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis mencoba untuk menerapkan “pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran generatif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis”.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan LKPD matematika berbasis model pembelajaran Generatif. Penggunaan LKPD ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

<sup>29</sup> Romi Kurniawan, Skripsi: *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Statistika SMP Kelas VII*, (Jambi: FKIP Universitas Jambi), h. 95.

<sup>30</sup> Azhari Perlindungan Siregar, Skripsi: *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Generatif Learning Utuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Pekanbaru: Pendidikan Matematika Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau), h. 140

Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep dari matematika. Berdasarkan latar belakang yang diperoleh dan kajian tentang LKPD serta pengembangannya menggunakan model pembelajaran generatif, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

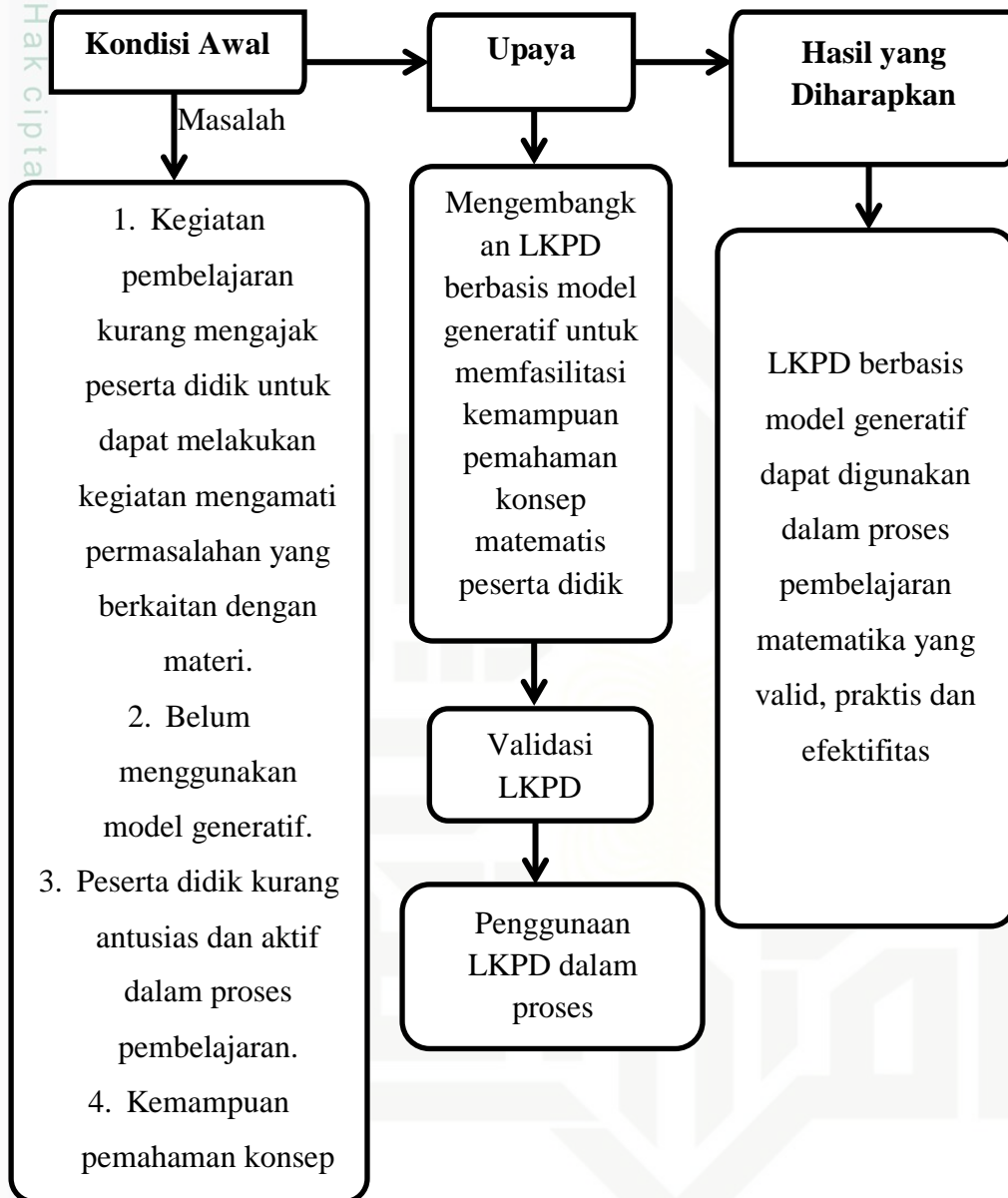
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir